

## **PENGARUH PENYELESAIAN PIUTANG MASYARAKAT TERHADAP OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP)**

*(Studi Kasus Gapoktan Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan)*

*The Effect of Community Receivable Settlement on Optimizing Management  
of Rural Agribusiness Development Funds (RADF)  
(Case Study of Gapoktan Tiroang District, Pinrang District, South Sulawesi)*

**Rusmin Nuryadin<sup>1)</sup>, Nirwana Sampara<sup>2)</sup>, Yusran Bachtiar<sup>3)</sup>**

E-mail : rusmin6674@gmail.com<sup>1)</sup>, nirwanadjohan24@gmail.com<sup>2)</sup>,  
yusran\_bachtiar@yahoo.com<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze and know accurately on the influence of the settlement accounts receivable of society towards the optimization of the management of Rural Agribusiness Enterprise Development Fund (PUAP) case study Gapoktan Sub Tiroang Pinrang Regency Of South Sulawesi. The data used in this research is the primary data obtained from principals of agriculture in farmers groups, and also the employees in Department of agriculture and Peternakansertapegawai in the Tiroang subdistrict of South Sulawesi Regency Pinrang through secondary data questionnaires and instruments in this research will be measured using the Likert scale. The method used is the linear regression analysis of the sederhanabertujuanmenganalisisdan know akuratPengaruhPenyelesaian Receivable Communities against the optimization of the management of funds, rural Agribusiness Enterprise Development abbreviated PUAP case study Gapoktan Sub Tiroang Regency Pinrang South Sulawesi. The results showed that the free variables in terms of the settlement accounts receivable of society do not affect significantly to variables bound PUAP fund management. In addition to the management of the Fund PUAP influenced by Settlement accounts receivable of communities affected by variables outside of the research which is not specified explicitly. From the results of the analysis of the influence of the settlement accounts receivable of society against the management of the Fund by the method of simple linear PUAP inconclusive diintrepretasikan that variable Settlement accounts receivable of society against the management of the Fund not PUAP significantly influential in other words ( $H_0$  is accepted ( $H_a$ ) was rejected.*

**Keywords: Settlement of Accounts Receivable Communities, Optimization of Funds  
PUAP**

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi serta organisasi tani yang masih lemah. Oleh karena itu program penanggulangan kemiskinan merupakan bagian dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan kesepakatan global untuk mencapai Tujuan Millenium. Kementerian Pertanian mulai tahun 2008-2014 telah melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di bawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat. Gapoktan merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi oleh Tenaga Pendamping PUAP (Penyuluh dan

Penyelia Mitra Tani). Untuk mencapai tujuan PUAP, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, PUAP difokuskan untuk mempercepat pengembangan usaha ekonomi produktif yang diusahakan petani di perdesaan. PUAP dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan Eselon I terkait lingkup Kementerian Pertanian.

PUAP merupakan program strategis Kementerian Pertanian untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di perdesaan. Dalam rangka mempercepat keberhasilan PUAP dilakukan berbagai upaya dan strategi pelaksanaan yang terpadu melalui: pengembangan kegiatan ekonomi rakyat yang diprioritaskan pada penduduk miskin perdesaan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia; penguatan modal bagi petani, buruh tani dan rumah tangga tani; dan penguasaan teknologi produksi, pemasaran hasil dan pengelolaan nilai tambah. Sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2014, PUAP telah dilaksanakan di 49.186 Desa/Gapoktan sebagai pusat pertumbuhan usaha agribisnis di perdesaan dan diharapkan melalui Gapoktan PUAP dapat menumbuhkan tingkat keswadayaan masyarakat petani. Keberhasilan PUAP sangat ditentukan oleh kerjasama dan komitmen seluruh pemangku kepentingan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan dukungan anggaran dari tingkat pusat sampai daerah. Diharapkan dengan adanya Pendampingan oleh Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani serta adanya pengawalan dan pembinaan dari provinsi dan kabupaten/kota dapat mendorong tumbuhnya Gapoktan menjadi kelembagaan ekonomi petani di perdesaan.

Peraturan menteri pertanian Republik Indonesia nomor 06/Permentan/OT.140/2/2015 tentang pedoman Pembangunan Usaha Agribisnis Tahun anggaran 2015 BAB I bagian F menyatakan bahwa Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang selanjutnya disingkat PUAP adalah bantuan modal usaha Gabungan Kelompok tani dalam menumbuhkan kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Bantuan Langsung Masyarakat PUAP yang selanjutnya disingkat BLM PUAP adalah dana bantuan modal untuk Gapoktan guna pengembangan usaha agribisnis di perdesaan. Dana Pendukung adalah dana yang dialokasikan oleh Bupati/Walikota yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota untuk persiapan, pengawalan dan pembinaan Gapoktan PUAP.

SAP Nomor 02 tahun 2005 menyatakan piutang adalah hak pemerintah untuk menerima pembayaran dari entitas lain termasuk wajib pajak/bayar atas kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Hal ini senada dengan berbagai teori yang mengungkapkan bahwa piutang adalah manfaat masa depan yang diakui pada saat ini.

Piutang adalah klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan diperoleh pada masa yang akan datang (Wibowo dan Arif 2005), lebih lanjut piutang adalah Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas (Smith 2005).

Pertanian pedesaan saat ini dihadapkan pada tiga permasalahan besar yaitu lemahnya modal sosial, kemiskinan, dan lemahnya sumber daya pertanian (pranadji 2004). Salah satu kebijakan holistik untuk mengatasinya adalah implementasi pemberdayaan masyarakat desa yang mengarah kepada kemandirian, kesinambungan dan berkelanjutan. pendekatan pemberdayaan masyarakat sebenarnya sudah lama dilakukan sejak dikenalnya perencanaan bottom up yang menekankan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Prinsip pemberdayaan masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai faktor utama dalam seluruh rangkaian pembangunan.

Penyelesaian piutang dana pemberdayaan masyarakat belum optimal Penatausahaan aset tetap dan pengelolaan barang milik daerah tidak tertib; Pemerintah kabupaten pinrang belum melakukan penilaian atas aset tanah yang digunakan untuk jalan; Penganggaran dan realisasi belanja pada 14 SKPD tidak sesuai ketentuan; Pengelolaan, penatausahaan dan pertanggung jawaban belanja hibah dan bansos belum sepenuhnya sesuai ketentuan; dan

Pemutusan kontrak pada dua kegiatan pembangunan infrastruktur belum sesuai ketentuan. Berangkat dari salah satu permasalahan tersebut diatas yaitu mengenai Penyelesaian piutang dana pemberdayaan masyarakat belum optimal. maka penulis berencana melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut.

### ***Piutang Masyarakat***

Piutang adalah suatu perkiraan aktiva yang menunjukkan jumlah yang terutang pada perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa (Kartadinata 2000).

Menurut stice, dan skousen (2004) bahwa piutang mepuyai pengertian arti yang luas, istilah piutang dapat dipakai untuk semua hak terhadap pihak lain atas uang, barang-barang atau jasa-jasa, tetapi untuk tujuan akuntansi istilah piutang pada umumnya dipakai dalam arti yang sempit yaitu untuk menjelaskan hak-hak yang diharapkan dapat tepenuhi dengan penerimaan uangdalam penlitian (dikutipdari Nimrah meyanti 2014).

Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lain, termasuk individu, perusahaan atau oranisasi lainnya (reeve dan fesss 2005), piutang salah satu aset yang cukup penting bagi pemerintah daerah, baik dari sudut pandang potensi kemanfaatannya maupun dari sudut pandang akuntabilitasnya. Semua standar akuntansi menempatkan piutang sebagai aset yang penting dan memiliki karakteristik tersendiri baik dalam pengakuan, pengukuran maupun pengungkapannya.

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok mahluk hidup dengan realitas-realitas yang baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dengan berkembang menurut pola perkembangannya sendiri (syani 2012).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penyelesaian Piutang Masyarakat adalah bagian dari proses berfikir jenis sistem sosial yang dicirika oleh tigkat kecukupan diri yang relatif bagi lingkupnya untuk mengembalikan semua hak terhadap pihak lain atas uang, barang-barang, atau jasa termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lain.

### ***Optimalisasi Pengelolaan dana PUAP***

Optomalisasi Pengelolaan Dana PUAP adalah suatu proses peningkatan bantuan modal usaha gabungan kelompok tani dalam menentukan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran untuk mencapai hasil yang ideal dengan tujuan mengetahui dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif.

PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Program ini bertujuan untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di perdesaan serta membantu penguatan modal dalam kegiatan usaha di bidang pertanian sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Operasional penyaluran dana PUAP dilakukan dengan memberikan kewenangan kepada Gapoktan yang telah memenuhi persyaratan. Gapoktan juga didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh Gapoktan sebagai penyalur PUAP antara lain : 1). Memiliki SDM yang mampu mengelola usaha agribisnis, 2). Memiliki struktur kepengurusan yang aktif, 3). Dimiliki dan dikelola oleh petani, 4).Dikukuhkan oleh bupati atau wali kota.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang mencari pengaruh variabel independen terhadap variable dependen.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Dinas Pertanian dan Peternakan yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No.8serta di beberapa kelompok tani yang berada di Kecamatan Tiroang,Kabupaten Pinrang,Sulawesi Selatan.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survei* yaitu penelitian yang menggunakan urutan sampel dari suatu populasi. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yang bersifat verifikatif yaitu penelitian yang menggunakan penyajian jawaban dari hasil pemikiran yang kebenarannya bersifat sementara (*hipotesis*). Studi verifikatif pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### C. Variabel dan Desain Penelitian

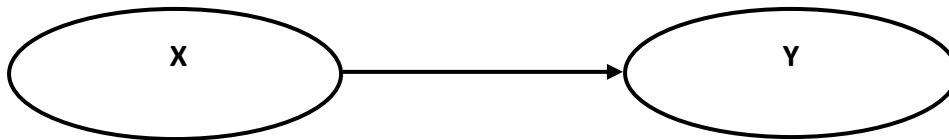
#### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dimaknai sebagai suatu konsep yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan untuk peneliti untuk kemudian diteliti dan pada akhirnya ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (*independend variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

#### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian antara variabel Penyelesaian Piutang Masyarakat (X) terhadap Optimalisasi Pengelolaan Dana PUAP(Y) secara sederhana digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Desain Penelitian**



**Keterangan:** X : Penyelesaian Piutang Masyarakat  
Y : Optimalisasi Pengelolaan Dana PUAP

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Peternakan yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No.8 serta kelompok tani/GAPOKTAN yang berada di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan baik berupa data statistik maupun informasi tertulis lainnya.

#### 2. Sumber Data

Adapun sumber data tersebut bersumber dari:

a. Paper

Buku literatur ataupun berupa jurnal, laporan-laporan hasil penelitian yang pernah dilakukan dan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan data Piutang Kelompok Tani serta Dana PUAP.

b. Person

Data yang didapatkan dari kepala instansi ataupun pegawai dilingkup Dinas Sosial, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Pinrang dan Dinas PPKAD serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang.

c. Place

Data-data dari Dinas Pertanian dan Peternakan yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No.8 serta kelompok tani yang berada Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan jika jumlah variabel yang diteliti hanya dua, yaitu terdiri dari satu variabel dependent dari satu variabel independent (Hartono,2010). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung nilai regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \quad a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Dimana:

Y= Optimalisasi Pengelolaan Dana PUAP

a = Konstanta

b = Parameter (koefisien regresi)

X = Penyelesaian Piutang Masyarakat

### 2. Analisis Nilai Koefisien Korelasi

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan menunjukkan besarnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. jadi analisis korelasi ini merupakan suatu alat untuk mengukur keeratan hubungan antara penyelesaian piutang masyarakat terhadap pengelolaan dana PUAP. Menurut Supranto (2000) rumus dari analisis koefisien korelasi(dalam penelitian Aqsan 2012), adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

x = penyelesaian piutang masyarakat

y = pengelolaan dana PUAP

n = jumlah sampel responden

**Tabel 1**  
**Koefisien Korelasi**

Nilai	Klasifikasi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,60 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0.0 – 0,199	Sangat Rendah

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y, dapat diketahui dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD: r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Nilai Koefisien Determinan

r : Nilai Koefisien Korelasi

#### 4. Menjawab Hipotesis Penelitian

Pengambilan hipotesis merupakan dugaan awal dari permasalahan yang ada. Berdasarkan hipotesis nantinya akan dihasilkan metode pengambilan keputusan dengan menggunakan rumus statistic. Untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis yang diujikan maka digunakan taraf signifikansi 0,005 ( $\alpha = 5\%$ ) dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Ada dua persyaratan atau kaidah yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu:

- Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hipotesis nihil( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti bahwa Penyelesaian Piutang Masyarakat memberikan pengaruh yang positif terhadap Optimalisasi Pengelolaan Dana PUAP.
- Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka hipotesis nihil( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak. Ini berarti bahwa kemampuan manajerial Penyelesaian Piutang Masyarakat tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap Optimalisasi Pengelolaan Dana PUAP.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Nilai  $r_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan nilai signifikansi = 5%. Suatu instrumen dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Penyelesaian Piutang Masyarakat**

No	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.561	0.316	Valid
2	0.463	0.316	Valid
3	0.431	0.316	Valid
4	0.518	0.316	Valid
5	0.240	0.316	Tidak Valid
6	0.605	0.316	Valid
7	0.592	0.316	Valid
8	0.424	0.316	Valid

9                      0.413                      0.316                      Valid

Sumber : Data diolah Tahun 2018

Berdasarkan hasil olahan data melalui SPSS versi 23.0 menunjukkan bahwa 8 butir pernyataan pada kuesioner Penyelesaian Piutang Masyarakat dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Akan tetapi pada butir pernyataan ke 5 hasil uji validitas menunjukkan tidak valid hal ini disebabkan karena pernyataan yang penulis angkat berdasarkan indikator dari skema pengkreditan PUAP tidak sesuai dengan realita yang terjadi dilapangan selebihnya butir ke 5 pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa margin pinjaman setara 3% dan ralisasi dilapangan hanya sebesar 2% oleh sebab itu tingkat persentase dari jawaban pernyataan butir ke 5 merupakan persentase jawaban yang paling rendah, yang mengakibatkan hasil uji menunjukkan tidak valid.

**Tabel 3**  
**Hasil uji Validitas**  
**Pengelolaan dana PUAP**

No	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.361	0.316	Valid
2	0.600	0.316	Valid
3	0.665	0.316	Valid
4	0.696	0.316	Valid
5	0.370	0.316	Valid
6	0.541	0.316	Valid
7	0.486	0.316	Valid
8	0.647	0.316	Valid
9	0.489	0.316	Valid

Sumber :Data diolah Tahun 2018

Berdasarkan hasil olahan data melalui SPSS versi 23.0 menunjukkan bahwa 9 butir pernyataan pada kuesioner Pengelolaan dana PUAP dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$

2. Uji Reabilitas

Pengujian Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik pengukuran dengan Alpha Cronbach. Dimana Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach  $> 0,6$ .

Berdasarkan hasil olahan data melalui SPSS versi 23.0 pada tabel Reliability Statistics menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada kuesioner Penyelesaian Piutang Masyarakat  $0,516 < 0,6$  hal ini dipengaruhi oleh nilai dari butir pernyataan ke 5 yang tidak valid. sedangkan Pengelolaan dana PUAP Alpha Cronbach  $0,671 > 0,6$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y sudah reabel.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data pada Penyelesaian Piutang Masyarakat dan Pengelolaan dana PUAP keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan pada hasil olahan data melalui SPSS versi 23.0 menunjukkan bahwa keduanya mempunyai data yang berdistribusi normal karena nilai absolut maupun nilai Kolmogorov-SmirnovZ pada tabel One-Sample Kolmogorov-SmirnovTes semuanya lebih besar dari nilai  $(\alpha) = 0,05$ .

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi ( $r$ ) adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau menentukan arah dari kedua variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel corelasi dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Correlations**

		Penyelesaian Piutang Masyarakat	Pengelolaan dana PUAP
Penyelesaian Piutang Masyarakat	Pearson Correlation	1	,025
	Sig. (2-tailed)		,876
	N	41	41
Pengelolaan dana PUAP	Pearson Correlation	,025	1
	Sig. (2-tailed)	,876	
	N	41	41

Sumber : Olah datas SPSS V.23

Pada Tabel 4.10 Correlations menunjukkan bahwa terdapat hubungan (korelasi) antara Penyelesaian piutang masyarakat dengan Pegelolaan dana PUAP yang lemah secara positif dan searah yaitu 0,025. Dimana Penyelesaian piutang masyarakat tidak memiliki hubungan secara signifikan terhadap pengelolaan dana PUAP bahkan tergolong memiliki tingkat korelasi yang sangat Rendah. Hal ini dapat dibenarkan dengan hasil wawancara peneliti dengan responden yang menemukan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana PUAP diantaranya adalah Alokasi dana PUAP yang diberikan pemerintah untuk daerah sasaran PUAP dimana dari hasil wawancara responden yang mengalami kemacetan dalam pengelolaan PUAP dari salah satu anggota gapoktan mengungkapkan bahwa pegurus dari Kelurahan/Desa mereka tidak bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya sebagai bendahara dimana Alokasi dana tersebut tidak dikembalikan dan secara tidak langsung dana yang dimiliki tidak dapat digulir dan dikelola lagi tetapi dari permasalahan tersebut responden juga menyatakan bahwa pihak pendamping siap membantu Alokasi dana jika kelompok atau organisasi kepengurusannya sudah terbentuk lagi, oleh sebab itu dana alokasi dan kebijakan pemerintah turut berperan dalam pengelolaan dana PUAP.

Pembagian tugas yang jelas pada setiap pengelola PUAP dari hasil analisis lapangan atau observasi secara langsung peneliti meneukan adanya variasi tersendiri dalam pembentukan struktur kepeguruan PUAP akan tetapi hal ini juga didukung oleh masing-masing pendamping dari kecamatan dan Kabupaten,



waktu pengembalian yang ditentukan oleh seluruh Gapoktan hanya mengguakan sistem musiman padahal dalam aturanya dapat di angsur setiap 1 minggu, 2 minggu, 3, minggu, 1 bulan dan seterusnya, memberikan modal hanya dikhususkan pada pengelola lapangan/sawah saja, jarang bahkan nyaris tidak ada yang diberikan untuk usaha-usaha kecil dengan alasan usaha kecil telah ditanggulangi oleh PNPM mandiri yang ada di Kecamatan yang berperan sebagai koperasi khusus untuk pedagang kecil

b. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

**Tabel 5**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,025 <sup>a</sup>	,001	-,025	4,725	,001	,025	1	39	,876

a. Predictors: (Constant), Penyelesaian Piutang Masyarakat

b. Dependent Variable: Pengelolaan dana PUAP

Sumber : Data SPSS diolah Tahun 2018

Pada Tabel Model Summary diatas menunjukkan bahwa Koefisien Determinasi pada kolom nilai R Square sebesar 0,001 atau dapat dihitung dengan rumus ( $r^2$ ) X 100% = 0,001 X 100% = 0,1%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat Hubungan (korelasi) yang sangat rendah antara Penyelesaian Piutang Masyarakat terhadap Pengelolaan dana PUAP di Kecamatan Tiroang sebesar 0,1% dan sisanya sebesar 99,99% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel yang diteliti, ini juga menunjukkan bahwa kontribusi Penyelesaian Piutang Masyarakat terhadap Pengelolaan dana PUAP hanya sebesar 0,1% dan tergolong sangat rendah.

c. Analisis Regresi Sederhana

Pada tabel Coefficients dibawah ini dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana antara lain sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	31,324	6,494		4,824	,000	18,189	44,460
	Penyelesaian Piutang Masyarakat	,032	,200	,025	,158	,876	-,373	,436

a. Dependent Variable: Pengelolaan dana PUAP

Sumber : data diolah Tahun 2018

Dari hasil uji data menggunakan SPSS v.23.0 dapat dibandingkan antara nilai probabilitas (Sig) dengan  $\alpha = 0,05$  dimana nilai (sig)  $0,876 > \alpha 0,05$  ini menunjukkan bahwa hasil uji data antara variabel X yaitu Penyelesaian Piutang Masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu Pengelolaan dana PUAP dapat disimpulkan bahwa Penyelesaian Piutang Masyarakat hampir tidak memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan dana PUAP.

Adapun persamaan regresi linier sederhana adalah  $Y = a + bX$ , dimana  $Y = 31,324 + 0,032 X$ .

Penjelasan:

$a$  = Angka konstan dari tabel 4.12 memiliki nilai sebesar 31,324. Angka tersebut merupakan Angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Penyelesaian Piutang Masyarakat ( $X$ ) maka nilai pengelolaan dana PUAP ( $Y$ ) sebesar 31,324.

$b$  = Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,032 angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 point Penyelesaian piutang masyarakat ( $X$ ) maka pengelolaan dana PUAP ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,032.

## B. Pembahasan

### 1. Alokasi dana PUAP Kecamatan Tiroang pada 5 Kelurahan/Desa

Dana PUAP yang dikururkan langsung oleh mentri pertanian sebesar Rp100.000.000,- untuk masing-masing desa dana tersebut mulai masuk pada wilayah Kecaatan Tiroang pada tahun 2011 dimana pengelolaanya berjalan hingga saat ini namun dari kelima kelurahan yang diberikan alokasi hanya ada 1 diantaranya yang tidak aktif lagi. Dana PUAP ini di peruntukkan untuk membantu petani dalam pengadaan benih, induk ternak dan peptisida. Persyaratan mutlak yang harus dimiliki gapoktan adalah memiliki lahan 25 hektar/1 kelompok tani pembagian dari alokasi dana ini sendiri diserahkan pada pengurus/pengelola PUAP pada asing-masing Gapoktan. Dan di dampingi langsung oleh pendamping kecamatan dan kabupaten.

### 2. Penyaluran dana dan Pengembalian/Penyelesaian dalam pengelolaan dana PUAP

Pada kelurahan Pammase dilihat dari penyalurannya telah sampai pada Rp150.000.000,- dan dapat memperoleh Rp159.000.000,- dari penyelesaian/pegembaliannya hal ini tergolong baik karena kas pada kelurahan pammase meningkat hingga Rp9.000.000,- ini diperoleh dari pembayaran marji dan biaya administrasi (ADM) dari pegelolaan PUAP itu artinya dana yang Rp9.000.000,- tersebut dapat digulir lagi dan diberikan untuk anggota lain dan bahkan dapat memicu untuk penambahan Anggota baru

Marawi penyaluran hingga Rp53.000.000,- dan pengembalian/penyelesaian 41.440.000,- data tersebut menunjukkan bahwa masih ada dari beberapa anggota kelompok yang tidak menyelesaikan utang oleh karena itu penyaluran lebih tinggi dari pada pengembaliannya disamping itu penyaluran kelurahan Marawi ini jika dilihat sekilas lebih rendah dibandingkan kelurahan sebelumnya itu disebabkan karena data tersebut hanya sebagian dari kelurahan Marawi, Kelurahan Marawi memiliki formasi tersendiri dalam menyalurkan dananya dimana kepengurusan PUAP dibentuk dan bagi atas 3 lingkungan dimana marawi 1 dan 2 dan Aress'e. masing-masing lingkungan memiliki kasir tersendiri salah satunya yang penulis teliti itu adalah lingkungan marawi 1 hal ini disebabkan karena pengurus ingin agar masyarakat mudah menjangkaunya, dan memudahkan pengurus dalam pembukuan dan pencatatannya.

Kelurahan Mattiro Deceng telah menyalurkan hingga Rp124.000.000,- dengan pengembalian hingga Rp127.000.000,- hal ini masih tergolong baik dalam melakukan penyalurannya Mattiro Deceng juga memiliki sanksi untuk anggotanya apabila terjadi

penunggakan (tidak membayar) maka penyaluran selanjutnya tidak akan di keluarkan apabila tidak melakukan pelunasan terlebih dahulu dan itu berlaku untuk semua anggota kelompok tani terkecuali apabila terjadi gagal panen yang dialami pada tahun sebelumnya (2015) hanya diwajibkan membayar marjin sebesar Rp20.000,- dalam pengelolaannya jumlah Anggota dari masing-masing kelompok dapat dilakukan penambahan jatah apabila pengembaliannya lancar.

Kelurahan Fakkie telah menyalurkan hingga Rp108.0000.000,- dan kembali Rp131.117.000,- fakki merupakan kelurahan yang memiliki 2 pengurus saja diana hanya ada bendahara dan Ketua dalam pengelolaannya Fakkie memberikan sangsi untuk kelompok tani yang tidak dapat meyelesaikan utangnya dimana jatah untuk setiap kelompok akan dikurangi pada penyaluran selanjutnya.

### 3. Hasil Uji Pengaruh Penyelesaian Piutang Masyarakat terhadap Pengelolaan dana PUAP

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan antara Penyelesaian Piutang Masyarakat sebagai variabel X terhadap Pengelolaan dana PUAP sebagai variabel Y menunjukkan bahwa hasil uji regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi yaitu sebagai berikut  $Y = 31,324 + 0,032 X$ .

Hasil pengujian untuk variabel Penyelesaian piutang Masyarakat terhadap Pengelolaan dana PUAP nilai  $t_{hitung}$  0,158 Nilai koefesien regresi signifikan pada taraf ( $\alpha = 0,05$ ) dengan nilai signifikan diperoleh 0,876 artinya tidak signifikan. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan  $H_0$ ) dapat dilakukan dengan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan df (derajat kebebasan)  $n - k = 39$  adalah 2,042 Jika :  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Penyelesaian piutang masyarakat (0,158) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,042) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dan terbukti. Artinya Penyelesaian piutang Masyarakat terhadap Pengelolaan dana PUAP tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap Pengelolaan dana PUAP.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Hasil Dari hasil analisis pengaruh Penyelesaian piutang Masyarakat terhadap Pengelolaan dana PUAP dengan metode linier sederhana dapat disimpulkan diinterpretasikan bahwa variabel Penyelesaian piutang Masyarakat terhadap Pengelolaan dana PUAP tidak berpengaruh secara signifikan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis berharap kepada:

1. Gapoktan Kecamatan Tiroang  
Lebih memperhatikan proses Akuntansi dalam melakukan pembukuan baik itu dalam pencatatan, pengklasifikasian, dan penggolongannya. Pembagian tugas sesuai dengan jabatan dan tidak memiliki tugas. Sistem pelaporan pertanggung jawaban yang jelas dan lebih ditertibkan lagi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama diharapkan agar lebih memperhatikan proses akuntansi, kebijakan pemerintah dan prosedur penerimaan dana PUAP.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar arif dan wibowo, 2004. *Manajemen keuangan cetakan kedua*, Jakarta: Penerbit gramedia Jakarta Utama

Abas Kartadinata. 2001. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Jakarta: Aneka Cipta



Ainsworth M, Smith, S. dan A. Millership. 2002. *Managing Performance People*. Terjemahan. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.

Fees. 2015. *teori regresi sederhana menurut pendapat ahli*.  
<http://www.feedsia.com/2015/07/regresi-linier-menurut-pendapat-dan.html> diakses  
11/01/2017

Peraturan menteri pertanian Republik Indonesia nomor 06/Permentan/OT.140/2/2015  
tentang pedoman Pembangunan Usaha Agribisnis Tahun anggaran 2015

Pranadji T. 2003. *Menuju Transformasi Kelembagaan dalam Pembangunan Pertanian dan  
Pedesaan*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan SosialEkonomi Pertanian.

Stice scousen 2004. *Akuntansi Intermediate.Edisi ke-15* jakarta Salembaempat

Sugiyono, (2003). *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.

Syani, Abdul. 2012. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.